

**PROFIL PENDERITA KANKER SERVIKS  
DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT SANGLAH DENPASAR, BALI PERIODE JULI  
2012 – JUNI 2013**

<sup>1</sup>Cokorda Istri Winny Prabasari, <sup>2</sup>I Nyoman Gede Budiana

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

<sup>2</sup>Bagian Ilmu Obstetri dan Ginekologi

Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/RSUP Sanglah Denpasar

**ABSTRAK**

Kanker serviks merupakan kanker ginekologi tersering pada wanita dan merupakan penyebab kematian nomor satu di negara berkembang. Tingginya angka kematian dapat terjadi akibat terlambatnya penanganan, karena sekitar 70% kasus datang dalam kondisi stadium lanjut. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui profil penderita kanker serviks di RSUP Sanglah Denpasar, Bali periode Juli 2012 - Juni 2013. Desain penelitian ini adalah deskriptif retrospektif yang datanya didapat melalui rekam medis penderita kanker serviks yang dirawat pada periode Juli 2012 - Juni 2013 di Poliklinik Obstetri dan Ginekologi serta Instalasi rekam medis RSUP Sanglah Denpasar. Penderita kanker serviks dengan kelompok usia 41 – 50 tahun memiliki jumlah terbesar, yakni 35 kasus (39,3%). Kasus terbanyak ditemukan pada paritas 3 yaitu 28 (31,5%) kasus, jumlah penderita yang tercatat pernah menggunakan kontrasepsi oral adalah 8 kasus (9%). Jenis histopatologis yang paling sering dijumpai adalah tipe epidermoid sejumlah 67 kasus (75,3%), kebanyakan penderita kanker serviks datang pada stadium III yaitu berjumlah 51 kasus (57,3%). Kanker serviks merupakan kasus keganasan ginekologi terbanyak di RSUP Sanglah dengan profil terbanyak yaitu usia 41-50 tahun, paritas 3 anak, jenis histopatologis tersering epidermoid, dan mayoritas penderita datang pada stadium III.

**Kata kunci:** Kanker serviks, profil, usia, paritas, kontrasepsi, histopatologi, stadium.

**ABSTRACT**

Cervical cancer is the most common gynecologic cancer in women and is the leading cause of death in developing countries. The high number of deaths may occur due to delay in treatment, because approximately 70% of cases come in an advanced stage condition. This study was conducted to determine the profile of patients with cervical cancer in Sanglah Hospital in Denpasar, Bali period July 2012 - June 2013. This study was a retrospective descriptive which is obtained from medical records of patients with cervical cancer who were treated in the period July 2012 - June 2013 at the Obstetrics and Gynecology Polyclinic and medical records Installation at Sanglah Hospital. Furthermore, the data such as profiles processed and presented in tables and graphics. Patients with cervical cancer by the age group 41-50 years had the largest number, which is 35 cases (39.3%). Most patients are parity of 3, which is 28 cases (31.5%), the number of patients recorded ever used oral contraceptives are 8 cases (9%). Histopathologic types most frequently encountered are the type of epidermoid which is 67 cases (75.3%), most of the cervical cancer patients come in stage III, which is 51 cases (57.3%). Cervical cancer is the highest case of gynecological malignancy in Sanglah Hospital with the most cases are in 41-50 years of age, parity of 3 children, with the most common histopathologic type of epidermoid, and the majority of patients come in stage III.

**Keywords:** *Cervical cancer, profile, age, parity, contraception, histopathology, staging.*

**PENDAHULUAN**

Kanker merupakan suatu keadaan sel yang bersifat abnormal di mana sel-sel pada bagian tubuh tertentu tersebut tumbuh di luar kendali dan dapat menyerang jaringan lain untuk membentuk sel-sel kanker lainnya. Hal ini dapat terjadi pada sel-sel

yang melapisi leher rahim, yang kemudian dikenal dengan sebutan kanker serviks. Sekitar 500.000 kasus baru dijumpai di seluruh dunia tiap tahunnya, dan menyebabkan sekitar 274.000 kematian. Kanker serviks merupakan penyebab ketiga tertinggi kematian wanita di seluruh dunia. Tingkat

mortalitasnya sepuluh kali lebih tinggi di negara berkembang, di mana 80% kasus kanker serviks dijumpai.<sup>1,2</sup>

Di negara berkembang, kanker serviks merupakan kanker ginekologi tersering pada wanita dan menjadi penyebab kematian nomor satu. Berdasarkan data Yayasan Kanker Indonesia, kanker serviks menempati urutan pertama dengan persentase 16% dari jenis kanker yang banyak menyerang perempuan Indonesia. Dalam tiga dasa warsa terakhir, satu perempuan Indonesia meninggal dunia karena kanker serviks tiap jamnya. Tingginya angka kematian itu akibat terlambatnya penanganan, di mana lebih dari 70% kasus datang dalam kondisi stadium lanjut.<sup>3,4</sup>

Sebagai rumah sakit rujukan di Bali, Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar belum mempunyai data tentang kejadian kanker serviks yang dapat mencerminkan jumlah kasus yang ada di Bali secara umum. Berangkat dari latar belakang ini, peneliti memilih untuk melaksanakan penelitian deskriptif retrospektif berjudul Profil Penderita Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar, Bali Periode Juli 2012 - Juni 2013.

#### BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif retrospektif yang dilakukan antara bulan Juni 2014 sampai dengan Juni 2015. Sampel dipilih menggunakan teknik *total sampling*, di

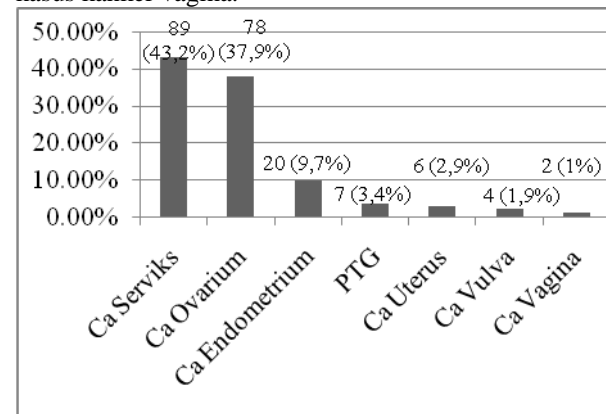
mana data penderita kanker serviks berupa nama dan nomor rekam medis penderita periode Juli 2012 – Juni 2013 didapatkan dari data register penderita Poliklinik Obstetri dan Ginekologi RSUP Sanglah. Selanjutnya, pengumpulan data – data berupa usia, paritas, riwayat penggunaan kontrasepsi oral, jenis histopatologis, dan stadium dilakukan dengan melihat rekam medis penderita di Instalasi Rekam Medis RSUP Sanglah. Penderita dengan data yang tidak lengkap dieksklusi dari penelitian ini. Terdapat 89 kasus kanker serviks yang memenuhi kriteria inklusi dan menjadi sampel penelitian.

Selanjutnya, data yang diperoleh ditabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan perhitungan statistik sederhana berupa rerata, median, dan modus menggunakan *software* SPSS 17 yang kemudian hasilnya ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar.

#### HASIL

Selama periode Juli 2012 – Juni 2013 ditemukan 206 kasus keganasan ginekologi di RSUP Sanglah, di mana kanker serviks merupakan kasus tertinggi yaitu 89 (43,2%) kasus. Data keganasan ginekologi lainnya yang ditemukan adalah 78 (37,9%) kasus kanker ovarium, 20 (9,7%) kasus kanker endometrium, 7 (3,4%) kasus penyakit tropoblast ganas (PTG), 6 (2,9%) kasus kanker

uterus, 4 (1,95%) kasus kanker vulva, dan 2 (1%) kasus kanker vagina.



**Gambar 1.** Prevalensi Keganasan Ginekologi di RSUP Sanglah Denpasar Periode Juli 2012 – Juni 2013

Seperti yang tertera pada tabel 1, diketahui bahwa penderita kanker serviks dengan kelompok usia 41 – 50 tahun memiliki jumlah terbesar, yakni 35 kasus (39,3%). Pada penelitian ini tidak dijumpai penderita kanker serviks yang berusia  $\leq 20$  tahun. Berdasarkan paritas, kasus terbanyak ditemukan pada paritas 3 yaitu 28 (31,5%) kasus, sedangkan paling rendah ditemukan pada nulipara (belum pernah melahirkan anak hidup) yaitu 4 kasus (4,5%).

Jumlah penderita yang tercatat pernah menggunakan kontrasepsi oral adalah 8 kasus (9%). Sedangkan yang tidak pernah memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi oral adalah 81 kasus (91%). Jenis histopatologis yang paling sering dijumpai pada penelitian ini adalah tipe epidermoid sejumlah 67 kasus (75,3%), sedangkan yang paling jarang dijumpai adalah tipe campuran yaitu pada 6 kasus (6,7%). Berdasarkan stadium, kebanyakan penderita kanker serviks datang pada stadium III yaitu berjumlah 51 kasus (57,3%). Dan ditemukan sedikit penderita yang datang pada stadium IV yaitu 2 kasus (2,2%).

**Tabel 1.** Profil Penderita Kanker Serviks di RSUP Sanglah Denpasar Periode Juli 2012 – Juni 2013

Profil Kanker Serviks	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
$\leq 20$ tahun	0	0
21-30 tahun	5	5,6
31-40 tahun	16	18
41-50 tahun	35	39,3
51-60 tahun	22	24,7
61-70 tahun	7	7,9
>70 tahun	4	4,5
<b>Paritas</b>		
0	4	4,5
1	9	10,1

2	21	23,6
3	28	31,5
4	14	15,7
> 4	13	14,6
<b>Riwayat penggunaan kontrasepsi oral</b>		
Pernah	8	9,0
Tidak Pernah	81	91,0
<b>Jenis Histopatologis</b>		
Epidermoid	67	75,3
Adenokarsinoma	16	18,0
Campuran	6	6,7
<b>Stadium</b>		
I	10	11,2
II	26	29,2
III	51	57,3
IV	2	2,2

Berdasarkan profil di atas, terdapat beberapa variabel yang dapat dibuat tabulasi silang untuk mengetahui distribusi jumlah yang lebih spesifik. Hasil dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

**Tabel 2.** Tabulasi Silang Profil Stadium dan Usia Penderita Kanker Serviks di RSUP Sanglah Denpasar Periode Juli 2012 – Juni 2013

	≤2	21	31	41	51	61	>7	Total
	0	-	-	-	-	-	0	
Usia	30	40	50	60	70			
Stadium								
I	0	2	3	3	0	1	1	10
II	0	2	5	7	10	1	1	26
III	0	1	7	25	11	5	2	51
IV	0	0	1	0	1	0	0	2
Total	0	5	16	35	22	7	4	89

**Tabel 3.** Tabulasi Silang Profil Paritas dan Usia Penderita Kanker Serviks di RSUP Sanglah Denpasar Periode Juli 2012 – Juni 2013

	≤2	21	31	41	51	61	>7	Total
	0	-	-	-	-	-	0	
Usia	30	40	50	60	70			
Paritas								
0	0	0	0	3	1	0	0	4
1	0	2	0	3	3	0	1	9
2	0	2	4	10	4	1	0	21
3	0	0	7	14	6	1	0	28
4	0	0	5	3	4	1	1	14
>4	0	1	0	2	4	4	2	13
Total	0	5	16	35	22	7	4	89

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa distribusi tertinggi terdapat pada penderita dengan stadium III yang berusia 41-50 tahun yaitu 25 kasus. Pada tabel 3 ditemukan bahwa penderita dengan

paritas 3 yang berusia 41-50 tahun merupakan distribusi tertinggi yaitu berjumlah 14 kasus.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan proporsi kanker serviks dibandingkan dengan keganasan ginekologi di RSUP Sanglah adalah 43,20% (89 dari 206 kasus). Kanker serviks merupakan kasus keganasan ginekologi terbanyak yang dijumpai di RSUP Sanglah. Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian yang telah ada, seperti penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Kanker Dharmas Jakarta, di

mana kanker serviks menjadi peringkat pertama dan terbanyak.<sup>5</sup>

Pada penelitian ini diketahui bahwa penderita kanker serviks dengan kelompok usia 41 – 50 tahun memiliki jumlah terbesar, yakni 35 (39,3%) kasus. Hasil ini sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa risiko tinggi bagi seseorang untuk terkena kanker serviks adalah usia 40 tahun ke atas hingga 45 tahun. *American Cancer Society* juga menyatakan bahwa kanker serviks paling sering dijumpai pada usia pertengahan, dengan banyak kasus yang terjadi pada usia sekitar 50 tahun. Literatur ini juga menyatakan bahwa kasus kanker serviks jarang terjadi pada wanita di bawah usia 20 tahun. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan di RSUP Sanglah Denpasar periode Juli 2012 – Juni 2013. di mana tidak ditemukan penderita kanker serviks yang berusia di bawah 20 tahun. Penelitian ini menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian di Rumah Sakit Dr Kariadi Semarang pada tahun 2010.<sup>1,3</sup>

Berdasarkan jumlah paritas, kasus terbanyak ditemukan pada penderita yang mempunyai 3 anak yaitu 28 (31,5%) kasus, terjadi peningkatan kasus kanker serviks dari jumlah paritas 0 yang berpuncak pada jumlah paritas 3 anak, namun menurun pada jumlah paritas 4 dan > 4. Penelitian dengan hasil serupa didapatkan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado bahwa kasus terbanyak dijumpai pada paritas 2 dan 3. Hasil dari penelitian-penelitian ini berbeda dengan pernyataan bahwa kanker serviks sering terjadi pada wanita yang sering melahirkan, semakin sering melahirkan, semakin besar risiko mendapatkan kanker serviks. Sedangkan pada penelitian ini peningkatan hanya berpuncak pada paritas 3 anak, perbedaan ini dapat disebabkan karena mayoritas penduduk dewasa ini jarang yang memiliki anak banyak karena pengaruh program keluarga berencana (KB) dan tersedianya alat kontrasepsi, sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor risiko paritas tinggi terhadap kanker serviks.<sup>1,4,6,7</sup>

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa dijumpai risiko relatif pada pemakaian kontrasepsi oral sebesar 1,19 kali dan

meningkat sesuai dengan lamanya pemakaian. Sedangkan pada penelitian ini, jumlah penderita yang tercatat pernah menggunakan kontrasepsi oral sebanyak 8 kasus (9%), jumlah ini tidak dapat merepresentasikan bahwa kontrasepsi oral dapat meningkatkan faktor risiko terjadinya kanker serviks, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh perbedaan lokasi, etnis, dan kebiasaan masyarakat dalam penggunaan alat kontrasepsi oral.<sup>1</sup>

Pada buku *Williams Gynecology* dinyatakan bahwa sekitar 80% dari kanker serviks adalah tipe karsinoma sel skuamosa atau yang disebut tipe epidermoid, sekitar 15% adalah tipe adenokarsinoma, dan yang prevalensinya kurang umum merupakan karsinoma adenoskuamosa atau karsinoma tipe campuran, yaitu sekitar 5%. Perbandingan jenis histopatologis pada penelitian ini sesuai dengan literatur tersebut. Jenis histopatologis yang paling sering dijumpai pada penelitian ini adalah tipe epidermoid sejumlah 67 (75,3%) kasus. Disusul oleh tipe adenokarsinoma yang berjumlah 16 (18%) kasus, dan tipe histologi yang paling jarang dijumpai adalah tipe campuran yaitu pada 6 (6,7%) kasus. Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian di RS Dr Kariadi Semarang pada tahun 2010 dan pada penelitian di RS Cipto Mangunkusumo Jakarta tahun 2014 dengan jenis histopatologi terbanyak yaitu tipe epidermoid.<sup>3,8,9</sup>

Penderita kanker serviks di RSUP Sanglah periode Juli 2012- Juni 2013 paling sering dijumpai pada stadium III yaitu berjumlah 51 (57,3%) kasus. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita kanker serviks yang datang berobat sudah pada stadium lanjut. Penelitian ini sesuai dengan penelitian di Rumah Sakit Kanker Dharmas (RSKD) yang dilakukan oleh Sirait dan kawan-kawan yaitu bahwa kebanyakan penderita memeriksakan diri pada stadium III yaitu sebanyak 40,8%, serta penelitian oleh Nuranna dkk<sup>9</sup> di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta yang menunjukkan kanker serviks stadium III merupakan kasus terbanyak yaitu sebesar 41,6%. Keadaan ini menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan dirinya lebih dini, atau mungkin juga terjadi karena penyakit kanker serviks jarang memberi gejala-gejala yang mengganggu pada stadium awal.<sup>5,10,11</sup>

Berdasarkan tabulasi silang antara stadium dan usia, dapat dilihat bahwa jumlah kasus terbanyak terdapat pada penderita dengan stadium III atau lanjut dengan usia 41-50 tahun. Literatur menyatakan bahwa perjalanan lesi prakanker pada serviks berlangsung cukup lama yaitu memakan waktu antara 10-20 tahun, di mana jika tidak ditangani dapat berkembang menjadi kanker. Jika dilihat dari pernyataan tersebut, dapat dihitung bahwa lamanya perkembangan lesi prakanker pada serviks ditambah

perjalanan penyakit dari stadium awal dapat terjadi lebih dari 20 tahun, di

mana hal ini mendukung munculnya gejala kanker serviks umumnya pada usia pertengahan. Idealnya hal ini dapat dicegah dengan melakukan deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan Papanicolaou smear (pap smear), IVA (Inspeksi Visual Asam asetat), dan dengan pemberian vaksin HPV pada usia yang lebih muda yaitu sebelum 20 tahun.<sup>12,13,14</sup>

Pada tabulasi silang antara jumlah paritas dengan kelompok usia, diketahui bahwa kasus tertinggi dijumpai pada penderita yang berusia 41-50 tahun dengan paritas 3 yaitu 14 kasus. Profil usia sesuai dengan literatur-literatur yang telah dijabarkan sebelumnya. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara jumlah paritas dan usia dengan menggunakan sampel yang lebih banyak.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai profil penderita kanker serviks di RSUP Sanglah Denpasar periode Juli 2012 – Juni 2013, dapat ditarik simpulan di mana proporsi penderita kanker serviks dari total keganasan ginekologi di RSUP Sanglah Denpasar, Bali periode Juli 2012 – Juni 2013 adalah yang terbanyak yaitu 43,2%. Berdasarkan kelompok usia, profil terbanyak penderita kanker serviks di RSUP Sanglah Denpasar, Bali periode Juli 2012 - Juni 2013 adalah pada kelompok usia 41-50 tahun yaitu 39,3%. Berdasarkan paritas, profil terbanyak penderita kanker serviks di RSUP Sanglah Denpasar, Bali periode Juli 2012 - Juni 2013 ditemukan pada kategori penderita yang mempunyai 3 anak dengan persentase 31,5%. Profil penderita kanker serviks di RSUP Sanglah Denpasar, Bali periode Juli 2012 - Juni 2013 yang tercatat pernah menggunakan kontrasepsi oral adalah 9%. Berdasarkan jenis histopatologis, profil terbanyak penderita kanker serviks di RSUP Sanglah Denpasar, Bali periode Juli 2012 - Juni 2013 adalah tipe epidermoid yaitu 75,3%. Berdasarkan stadium, profil terbanyak penderita kanker serviks di RSUP Sanglah Denpasar, Bali periode Juli 2012 - Juni 2013 adalah stadium III dengan persentase 57,3%.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. American Cancer Society. *Cervical Cancer Overview*. (serial online) 2013. Diunduh dari: URL: <http://www.cancer.org/acs/groups/cid/documents/webcontent/003094-pdf.pdf> [diakses: 9 Desember 2014]
2. Haie-Meder C, Morice P dan Castiglione M. *Cervical cancer: ESMO Clinical Practice Guidelines for diagnosis, treatment and follow-up*. *Annals of Oncology* 21. [serial online] 2010; 21(5):37–40. Diunduh dari: URL: <https://oup.silverchair-cdn.com/oup/backfile/>

- Content\_public/journal/annonc/21/suppl\_5/10.1093/annonc/mdq162/2/mdq162.pdf [diakses: 19 Januari 2015]
3. Suryapratama SA dan Pramono MBA. *Karakteristik Penderita Kanker Serviks di RSUD Dr. Kariadi Semarang Tahun 2010*. Jurnal Media Medika Muda. [serial online] 2012; 1-11. Diunduh dari: URL: [http://eprints.undip.ac.id/37777/1/Satya\\_Ariza\\_G2A008172\\_Lap.KTI.pdf](http://eprints.undip.ac.id/37777/1/Satya_Ariza_G2A008172_Lap.KTI.pdf)[diakses: 15 Januari 2015]
  4. Fitriana NA dan Ambarini TK. *Kualitas Hidup Pada Penderita Kanker Serviks Yang Menjalani Pengobatan Radioterapi*. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan. Mental. 2012; 1(02): 123-29.
  5. Sirait AM , Soetiarto F dan Oemiabul R. *Ketahanan Hidup Penderita Kanker Serviks di Rumah Sakit Kanker Dharmais, Jakarta*. Buku Penel. Kesehatan. [serial online] 2003. 31 (1): 13-24. Diunduh dari: URL: <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/BPK/article/view/2053/1215> [diakses:11 Desember 2014]
  6. Uzan C, Vincens E, Balleyguier C, Gouy S, Pautier P dan Duvillard P. *Outcome of patients with incomplete resection after surgery for stage IB2/II cervical carcinoma with chemoradiation therapy*. Int J Gynecol Cancer. 2010; 20(3):379–84.
  7. Lasut E, Rarung M dan Suparman E. *Karakteristik Penderita Kanker Serviks Di Blu Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou*. Jurnal e-Clinic (eCI). [serial online] 2015; 3 (1): 83-86. Diunduh dari: URL: <http://www.tappdf.com/download/3930> [diakses: 10 Juni 2015]
  8. Schorge JO, Schaffer JI, Halvorson LM, Hoffman BL, Bradshaw KD, dan Cunningham FG (penyunting). *Section 4. Chapter 30: Cervical Cancer*. Williams Gynecology. United States: Penerbit The McGraw-Hill Companies. 2008.
  9. Nuranna L, Prastasari R dan Sutrisna B. *Survival of cervical cancer patients and its prognostic factors at Cipto Mangunkusumo Hospital, Jakarta*. Med J Indones. [serial online] 2014; 23(3): 163-68. Diunduh dari: URL: <http://mji.ui.ac.id/journal/index.php/article/view/739/989> [diakses: 10 Juni 2015]
  10. Wiebe E, Denny L, dan Thomas G. *FIGO Cancer Report: Cancer of the cervix uteri*. International Journal of Gynecology & Obstetrics. [serial online] 2012; 119: 100-09. Diunduh dari: URL: [www.elsevier.com/locate/ijgo](http://www.elsevier.com/locate/ijgo) [diakses: 10 Januari 2015]
  11. Schiffman M dan Solomon D. *Cervical-Cancer Screening with Human Papillomavirus and Cytologic Cotesting*. The New England Journal of Medicine. [serial online] 2013; 369:2324–31. Diunduh dari: URL: <http://www.nejm.org/doi/pdf/10.1056/NEJMcp1210379> [diakses: 19 Januari 2015]
  12. Zarchi MK, Behtash N, Chiti Z dan Kargar S. *Cervical Cancer and HPV Vaccines in Developing Countries*. Asian Pacific Journal of Cancer Prevention. [serial online] 2009. 10: 969-74 Diunduh dari: URL: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/20192568> [diakses: 10 Maret 2015]
  13. Juanda D dan Kesuma H. *Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks*. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan. [serial online] 2015; 2 (2): 169-74. Diunduh dari: URL: [ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/download/2549/1396](http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/download/2549/1396) [diakses: 10 Juni 2015]
  14. Sulistiowati E dan Sirait AM. *Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor*. Bul. Penelit. Kesehat. [serial online] 2014; 42 (3):193-202 Diunduh dari: URL: [ejournal.litbang.depkes.go.id](http://ejournal.litbang.depkes.go.id) [diakses: 13 Januari 2015]